

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Salah satu aspek efektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran berarti membuat siswa enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar disekolah kurang baik. Disiplin belajar adalah salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disiplin adalah perilaku yang merupakan akibat dari pemikiran serta pemahaman bersama, yang membutuhkan komponen kesukarelaan dan perhatian penuh. Artinya, keinginan dan kapasitas untuk bertindak sesuai prinsip yang ada tanpa intimidasi tidak terlalu memikirkan untuk menjadi

dewasa, termasuk untuk anak muda. Dengan pedoman disiplin, anak-anak akan benar-benar ingin memahami motivasi di balik disiplin untuk kehidupan yang unggul, karena disiplin terkait dengan contoh perilaku dan perbaikan (Novita et al., 2019:31). Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang rangka pengajaran umum, Pasal 3 menyatakan tentang alasan sekolah umum, khususnya membentuk individu yang tangguh, cakap, moral dan karakter. Disiplin mempunyai serangkaian perilaku seseorang yang memperlihatkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, dan tata tertib yang berlaku karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Tanpa adanya sikap disiplin yang baik dalam sekolah maupun kelas maka suasana kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif (Putra et al., 2020:97).

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui dengan latihan, pendidikan dan enanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan akan terus berkembang sehingga pembentukan disiplin yang semakin kuat.

Menurut (Lomu & Widodo, 2018:748) sikap disiplin belajar merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat pula. Pendapat (Purbiyanto & Rustiana,

2018:342) disiplin belajar merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa hal ini dikarenakan disiplin belajar itu sendiri yakni serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. (Aslianda et al., 2017:236) Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Pada nyatanya fakta di lapangan bahwa sikap disiplin belajar siswa masih kurang dalam penerapannya, karena kurangnya ketegasan dalam menjalankan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan atau pengendalian dan siswa menjadi tidak menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan. Bahwasannya sikap disiplin belajar adalah suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dengan siswa menjalankan sikap disiplin belajar maka pendidikan di Indonesia akan berkembang lebih pesat dan adanya sikap disiplin belajar terbentuknya konsep diri pada siswa, terdapat hubungan antara sikap disiplin belajar dengan konsep diri.

Pembentukan konsep diri dalam pendidikan sangat penting bagi siswa untuk memperlihatkan kepercayaan diri dalam dirinya. Pendidikan merupakan hal krusial yang bisa berkompetisi di dunia internasional bagi seluruh negara. Tantangan yang besar bagi masyarakat Indonesia guna menambahkan kualitas pendidikan. Salah satu hal yang dijadikan titik fokus utama pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu SDM. SDM yang bermutu akan meningkatkan kemajuan dan kualitas sebuah bangsa. SDM yang bermutu juga diciptakan pula dari pendidikan yang bermutu juga.

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia haruslah senantiasa dilakukan peningkatan pada upaya mempersiapkan SDM yang memiliki kualitas misalnya yang termuat pada tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 terkait Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Dengan demikian dengan adanya pendidik yang bermutu pencapaian untuk pembentukan sikap, karakter siswa akan lebih bermutu untuk kedepannya. Kebanyakan anak laki-laki dan perempuan membanggakan rasa percaya diri yang positif dimiliki, seperti tentang pemahaman, pemaknaan, dan pengendalian diri ditengah-tengah masa kanak-kanak mereka. Konsep diri mulai berkembang sejak bayi dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri.

Konsep diri terbentuk dari imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain. Konsep diri yaitu pandangan atau persepsi dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri baik dari sisi fisik, sosial, maupun psikologis. Dengan konsep diri yang positif seseorang akan berupaya untuk mencapai keinginan yang optimal serta berusaha sungguh-sungguh serta merealisasikan keinginan dan tujuan hidupnya. Konsep diri sangatlah penting bagi siswa dalam pola kepribadian siswa, baik buruknya kepribadian siswa dapat dilihat dari tanda-tanda yang nampak pada diri siswa (Mz, 2018:05).

Perlu adanya pembentukan konsep diri terhadap siswa sekolah dasar agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan perlu adanya motivasi oleh orang lain atau teman sebaya agar pembentukan konsep diri terhadap individu lebih maksimal. Konsep diri erat kaitannya dengan disiplin. Sikap disiplin dan konsep diri yang tinggi penting dimiliki oleh siswa, disiplin dan konsep diri yang baik akan membantu siswa dalam berperilaku sehari-hari. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, percaya diri dengan kemampuannya, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Sementara siswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan selalu pesimis, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, dan selalu berperilaku negatif dalam kehidupannya yang dihadapi (Novita et al., 2019:33).

Pembentukan konsep diri terhadap siswa sekolah dasar sangat diperlukan untuk jangka panjang. Jika adanya pembentukan konsep diri, harus di dukung dengan fasilitas yang memadai, salah satunya adalah

lingkungan belajar. Dalam lingkungan belajar sangat membantu dalam pembentukan konsep diri karena jika lingkungan belajar mendukung dengan hal baik, konsep diri akan terbentuk dengan sendirinya.

Menurut (Sulistiyani, 2012:122) Konsep diri secara umum mencakup gambaran dari keseluruhan dari aspek kepribadian individu berdasarkan atas pandangan, persepsi, pikiran, perasaan dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya. Salah satu faktor psikologis yang turut berperan dalam satu factor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. (Puspitasari Putri Rahmah, 2006:59) Konsep diri adalah konsep menyeluruh yang ajeg dan terorganisir yang tersusun dari persepsi ciri-ciri mengenai "I" atau "me" (aku sebagai subjek atau aku sebagai objek) dan persepsi hubungan "I" atau "me" dengan orang lain dan berbagai aspek kehidupan, berikutan dengan nilai-nilai yang terlihat pada persepsi tersebut. Konsep diri menggambarkan konsepsi orang mengenai dirinya sendiri, ciri-ciri yang dianggapnya menjadi bagian dari dirinya. Konsep diri juga menggambarkan pandangan diri dalam kaitannya dengan berbagai perannya dalam kehidupan dan dalam kaitannya dengan kehidupan interpersonal. Dan menurut Husdarta, 2010:93 (dalam Mulyana, 2013:489) Konsep diri sebagai faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Dengan adanya fakta yang terjadi bahwa pembentukan konsep diri masih perlu dikembangkan, karena banyak siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan adanya rasa takut yang mereka rasakan jika melakukan kesalahan. Rasa percaya diri dalam diri siswa masih belum dibentuk, oleh sebab itu pendidik lebih memperhatikan akan pembentukan konsep diri pada siswa. Dalam pembentukan konsep diri terdapat hubungan dengan sikap disiplin belajar, karena jika adanya konsep diri yang baik dalam siswa maka sikap disiplin belajar siswa akan terlihat dengan baik dan siswa akan merasa lebih tanggung jawab dengan mematuhi sikap disiplin belajar.

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi dari segala aspek kehidupannya. Lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan. Masing-masing lembaga memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Lingkungan belajar terdapat dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantoro (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. 1991) Kata keluarga berasal dari kata kawula dan penghuni. Kawula berarti "Pekerja", khususnya pekerja dan Warga berarti "bagian". Keluarga adalah pendidikan di atas segalanya, karena orang-orang belajar di lingkungan ini dengan menarik sebelum mengetahui kondisi lain. Selanjutnya, orang mengalami proses pendidikan sejak lahir dan secara mengejutkan di dalam kandungan. Lingkungan kelompok masyarakat adalah lingkungan di luar lingkungan keluarga dan

sekolah. Pelatihan yang dialami masyarakat umum ini, sudah dimulai sejak beberapa waktu lalu ketika anak-anak terasing dari pengasuhan keluarga dan berada di luar pengajaran sekolah. Akibatnya, ini menyiratkan bahwa dampak pengajaran lebih luas. Terlebih lagi, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tidak kalah pentingnya bagi masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua yang harus diperoleh setelah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah, potensi anak juga akan berkembang dan mendapat arahan dan arahan dari sekolah.

Lingkungan belajar adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Kategori lingkungan belajar yang baik antara lain yaitu: tempat belajar yang nyaman, fasilitas belajar yang memadai, suasana belajar yang tenang, dan hubungan dengan lingkungan sosial yang harmonis. Lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses belajar siswa sehingga siswa belajar dengan nyaman dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak baik akan menghambat proses belajar siswa sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Apabila ada proses pembelajaran siswa berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan, maka lingkungan akan mempengaruhi proses belajar siswa.

Dengan adanya lingkungan belajar yang baik dan mendukung menjadikan proses pembentukan konsep diri dan belajar siswa menjadi lebih fokus dan tidak terhambat. Jika konsep diri dan lingkungan sudah berpengaruh, siswa selanjutnya di bantu dengan adanya kedisiplinan belajar

agar proses belajar berjalan dengan baik dan teratur. Jika tidak ada kedisiplinan proses belajar siswa tidak akan kondusif karena situasi yang kurang mendukung pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut (Anggraini et al., 2017:1650) Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hadi (2003:87) mengatakan bahwa "lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang memengaruhi perkembangan anak seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lainlain". Lingkungan belajar dibagi menjadi 3, yang dikutip oleh Hadi, (2003:87) yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat". Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut (Partono, 2005:156). Menurut (Aini & Taman, 2012:51) Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fakta dilapangan mengatakan bahwasannya dalam pendidikan lingkungan belajar terbagi dari beberapa faktor, yaitu dari lingkungan keluarga terkadang orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak, adapun keluarga tidak mendukung terhadap pendidikan anak. Lalu dalam lingkungan sekolah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang

mendukung proses pembelajaran dan dari lingkungan masyarakat kurangnya rasa peduli terhadap pendidikan dalam lingkungan sekitar.

Dalam lingkungan belajar ada keterhubungan antara lingkungan belajar dengan sikap disiplin belajar, karena jika adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar maka sikap disiplin belajar akan membentuk dengan berjalannya waktu. Dari sikap disiplin belajar membawa pengaruh besar terhadap lingkungan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan konsep diri dan lingkungan belajar dengan sikap disiplin belajar saling keterhubungan satu sama lain. Karena terciptanya sikap disiplin belajar bermula dari pembentukan konsep diri yang membangun kepercayaan dalam diri dan faktor dukungan dari lingkungan belajar yang sangat berpengaruh untuk menjalankan proses pendidikan yang baik kedepannya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Gugus 1 Karawang, diperoleh informasi bahwa masih belum optimal dalam pembentukan konsep diri pada siswa, permasalahan pada ruang lingkup lingkungan belajar dengan kurangnya sikap disiplin belajar siswa. Hal ini telah dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari paparan di atas masalah yang di temukan oleh peneliti adalah pada siswa kelas V masih kurang dalam pembentukan konsep diri, beberapa siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, kurangnya motivasi oleh teman sebaya, kurangnya perhatian dalam lingkungan belajar

siswa seperti kurangnya fasilitas pembelajaran sekolah dan masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan, melewatkan tugas sekolah, masih ada beberapa siswa melihat pekerjaan siswa lain.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif ‘Hubungan Konsep Diri Dan Lingkungan Belajar Dengan Sikap Disiplin Belajar Siswa’ (di kelas V SD Negeri Gugus 1 Karawang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikap disiplin belajar siswa masih perlu pengembangan
2. Siswa masih perlu bimbingan atau arahan untuk selalu menaati peraturan sekolah
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah
4. Kurangnya percayaan diri siswa
5. Siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki
6. Terdapat kurangnya kesadaran terhadap lingkungan belajar
7. Kurangnya pendekatan siswa dengan guru-guru

C. Pembatasan Masalah

Sesuai penjelasan di atas, sehingga perlu adanya pembatasan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian dibatasi terhadap “Hubungan

Kosep Diri Dan Lingkungan Belajar Dengan Sikap Disiplinan Belajar Siswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan sikap disiplin belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan sikap disiplin belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan konsep diri dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan sikap disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dan lingkungan belajar dengan sikap disiplin belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang Hubungan Konsep diri Dan Lingkungan Belajar Dengan Sikap Disiplin Belajar Siswa. "
 - b. Mengembangkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan Hubungan Konsep Diri Dan Lingkungan Belajar Dengan Sikap Disiplin Belajar Siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dapat lebih percaya diri dengan kemampuannya, lalu meningkatkan sikap disiplin dalam kelas, sekolah, maupun lingkungan luar sekolah. Dan sebagai bahan motivasi agar siswa dapat membentuk konsep diri dan sikap disiplin belajar untuk kedepannya.

b. Bagi Guru

Untuk menambah informasi guru mengenai konsep diri siswa dan sikap disiplin belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Untuk bahan pertimbangan sumber data untuk sekolah dalam memberi bimbingan peserta didik guna meningkatkan sikap disiplin belajar yang baik. Dan juga sebagai penilaian sosial siswa. Sehingga tidak ada siswa yang kurang percaya diri.



